# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh perkembangan dan kesuksesan suatu perusahaan. Hal ini membuat perusahaan memproduksi barang dan jasa nya sesuai dengan target yang diinginkan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meraih laba/untung yang sebesar-besarnya agar bisa terus berjalan (*going concern*) dan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut (Surenjadi dkk., 2023). Banyaknya persaingan ekonomi yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang kadang tidak menentu, perusahaan diharapkan dapat bersaing dan diharuskan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Perusahaan harus dituntut untuk dapat bertahan serta bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga semakin ketatnya persaingan tersebut, maka perusahaan harus memiliki cara untuk sebuah pendanaan (Surenjadi dkk., 2023).

Pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional di suatu negara diperlukan pembiayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat, pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pasar modal diartikan sebagai pasar atau tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang misalnya saham dan obligasi (Puspa Permata & Ghoni, 2019). Perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif. Investor mau menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan keuntungan (Utomo, 2019).

Perusahaan menjadikan pasar modal sebagai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, apabila kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik maka akan berdampak baik pada pasar melalui peningkatan harga saham perusahaan (Utomo, 2019). Pasar modal menjadi salah satu sarana terbaik

untuk menggerakan modal sekaligus meningkatkan profesionalitas perusahaan. Pasar modal dapat menjadi alat alternatif investasi yang menjanjikan untuk para investor dan organisasi. Seluruh informasi harus diterbitkan oleh pihak yang berwenang seperti menerbitkan laporan keuangan yang mesti di audit oleh akuntan publik (Yusrina et al., 2023).

Berikut merupakan grafik laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2018-2022:

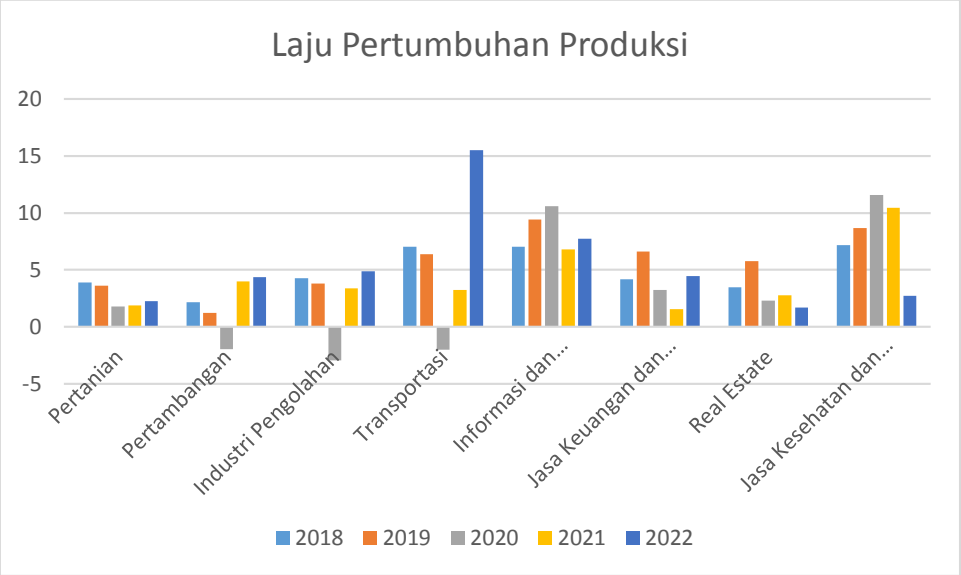


Sumber: BPS Data Diolah (2023).

**Grafik 1.1**

**Grafik Laju Pertumbuhan Produksi Tahun 2018-2022**

Berdasarkan grafik di atas diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa laju pertumbuhan produksi di beberapa sektor mengalami penurunan. Sektor yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun adalah transportasi, industri pengolahan, dan pertambangan. Sektor yang mengalami penurunan terendah di tahun 2020 yaitu industri pengolahan sebesar -2,93%, transportasi sebesar -2% dan pertambangan sebesar -1,95%. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa adanya penurunan atau pertumbuhan industri pengolahan melambat diakibatkan oleh penurunan impor bahan baku dan impor barang modal yang sangat dibutuhkan bagi industri pengolahan. Pada tahun 2020 penurunan impor barang modal sebesar

10,62% BPS menginformasikan akibat dari penurunan ini disebabkan oleh permintaan dalam negeri akibat turunnya daya beli masyarakat.

Industri manufaktur merupakan jenis usaha yang paling kompleks kegiatannya jika dibandingkan dengan usaha lainnya, karena industri manufaktur melewati proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang siap pakai. Proses ini menyebabkan pencemaran lingkungan yang cukup serius jika perusahaan tidak mengolah limbahnya dengan baik. Pada saat perusahaan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, maka pelaku usaha seharusnya tidak hanya berpaku pada besaran laba yang diperoleh tiap tahunnya, tetapi juga harus mulai memperhatikan lingkungan sekitar yang terkena dampak langsung oleh kegiatan operasional perusahaan (Prena, 2021).

Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat ditentukan salah satunya oleh harga saham, bursa saham menjadi petunjuk dalam melakukan transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Persyaratan transaksinya berdasarkan pada pengamatan para investor atas kinerja dan prestasi sebuah perusahaan dalam peningkatan keuntungan. Jika investor merasa tidak puas akan kinerja manajemen perusahaan maka investor tersebut berhak menjual saham yang dimilikinya dan dapat mencari kembali perusahaan lain yang lebih menguntungkan. Jika investor menjual sahamnya, maka dipastikan harga saham yang miliki perusahaan tersebut terjadi penurunan.

Harga saham merupakan cerminan dari keberhasilan yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Investor menjadi daya tarik bagi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan sangat baik dan akan berpengaruh pada permintaan harga yang meningkat. Investor yang menanamkan modalnya akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam wujud saham, karena tingkat laba yang diperoleh menjadi bertambah baik dari tingkat dividen ataupun keuntungan dalam bentuk uang (Yulianti dkk., 2022).

Peningkatan harga saham akan mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham sebagai investor, harga saham juga menjadi indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Harga yang melekat pada saham

mencerminkan nilai dari suatu perusahaan di mata masyarakat, sehingga harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Surenjadi dkk., 2023)

Penulis memilih untuk mengambil data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

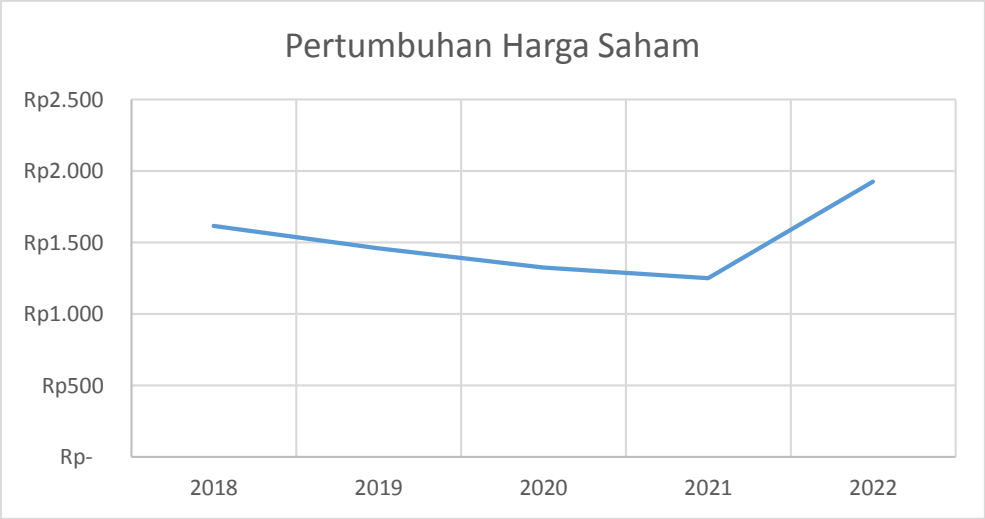


Sumber: www.investing.com (Data diolah, 2023)

**Grafik 1.2**

**Grafik Pertumbuhan Rata-Rata Harga Saham**

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021 cenderung mengalami penurunan harga saham pada periode tersebut. Harga saham tahun 2018 sebesar Rp. 1.618, mengalami penurunan pada tahun 2019 harga saham sebesar Rp. 1.460. Harga saham tahun 2020 sebesar Rp. 1.326, mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 harga saham sebesar Rp. 1.250. Pada tahun 2022 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sebesar 54% menjadi Rp. 1.927. Berdasarkan fenomena diatas diketahui bahwa pertumbuhan harga saham tidak akan selamanya tetap, peningkatan dan penurunan bisa saja terjadi tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Penurunan harga saham yang terjadi diakibatkan oleh adanya fluktuasi nilai rupiah serta keputusan pemerintah menaikkan suku bunga yang berdampak pada hampir semua

aspek perekonomian termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti Indeks Hari Saham Gabungan (IHSG). Sebagian besar bahan baku Indonesia berasal dari luar sebagai impor, biaya produksi lebih tinggi pada harga produk mengakibatkan depresiasi rupiah terhadap dolar terus mendorong mereka lebih tinggi (Faujiah, 2023). Besarnya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam bisa saja membuat konsumen tidak tertarik sehingga berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Berikut adalah beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan harga saham tahun 2018-2022:

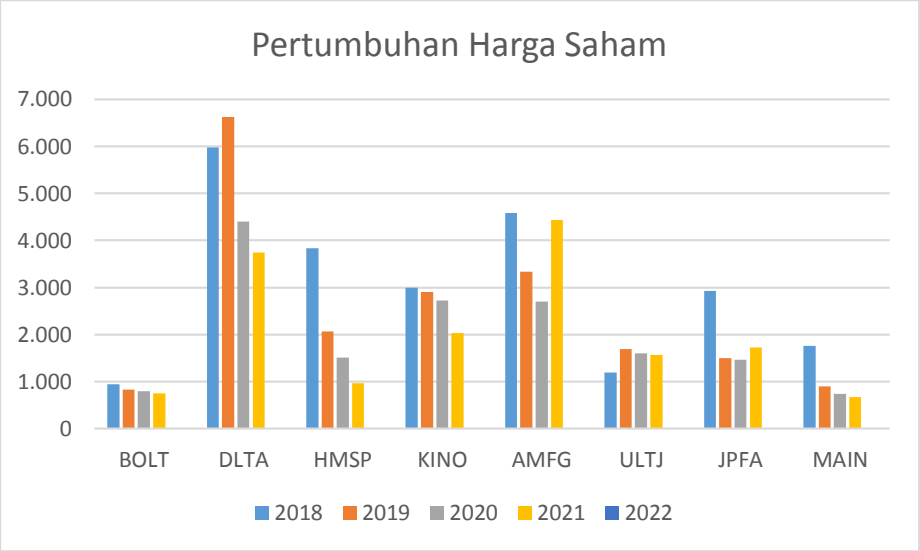


Sumber: Data diolah (2023)

**Grafik 1.3**

**Grafik Pertumbuhan Harga Saham**

Berdasarkan grafik di atas di ambil dengan 8 perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan harga saham dimulai dari tahun 2018-2022. Penurunan harga saham ini diakibatkan turunnya jumlah penjualan produksi yang terjadi, permintaan dan penawaran saham berhubungan dengan terjadinya perubahan harga saham, jika permintaan lebih besar disbanding dengan penawaran menyebabkan naiknya harga saham begitupun sebaliknya jika penawaran yang diterima lebih besar daripada permintaan maka menyebabkan harga saham menurun (Yusrina et al., 2023).

Dunia perindustrian mendukung pembangunan nasional terutama dalam pertumbuhan ekonomi, disisi lain entitas dianggap memberikan andil besar

terhadap kerusakan lingkungan. Dampak negatif ini dapat berupa limbah yang berbahaya, polusi, pencemaran dan sebagainya yang disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam. Perindustrian saat ini berkembang pesat seiring dengan bertambahnya populasi manusia dan perkembangan teknologi (Dita & Ervina, 2021).

Perusahaan bukan hanya berorientasi serta mementingkan pada keuntungan (*profit*) semata melainkan harus memperhatikan permasalahan manusia (*people*) dan lingkungan hidup (planet), hal ini sesuai dengan prinsip *triple bottom line*, yakni *profit*, *people* dan *planet*. Korporasi juga dituntut untuk memberikan *profit* yang maksimal kepada para *stakeholder*, tapi disisi lain perusahaan juga harus menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap aspek lainnya, yakni sosial, masyarakat, dan lingkungan (Dita & Ervina, 2021).

Eksistensi perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif yang ditimbulkan antara lain keberadaan perusahaan ditengah lingkungan dan masyarakat seperti, menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, meningkatkan pendapatan, menyumbang pendapatan daerah dan negara, serta mendukung peningkatan ekonomi, dan lain-lain. Dampak negatif (*negative externalities*) antara lain keberadaan perusahaan di tengah lingkungan menimbulkan pencemaran baik tanah, air maupun udara. Hal tersebut mengancam munculnya polusi udara dan air, kebisingan suara, kemacetan lalu lintas, limbah kimia, hujan asam, radiasi, sampah nuklir, dan masih banyak lagi petaka lain sehingga menyebabkan stres mental dan kerugian fisik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kesalahan dalam alokasi sumber daya manusia dan alam yang dilakukan oleh perusahaan sebagai penyebab utama (Haholongan, 2016)

Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan Bank Indonesia yang ditandatangani pada tahun 2005, yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penetapan peringkat kualitas aktiva bagi bank umum. PROPER diadakan

agar dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

**Tabel 1.1**

**Peringkat Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)**

| No | Kategori | Peringkat | Kriteria |
|---|---|---|---|
| 1 | Emas | 5 | Sungguh-sungguh tertib |
| 2 | Hijau | 4 | Sungguh Tertib |
| 3 | Biru | 3 | Tertib |
| 4 | Merah | 2 | Terburuk |
| 5 | Hitam | 1 | Sangat Buruk |

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup (2022)

Berikut adalah jumlah perusahaan yang mengikuti PROPER dari tahun 2018-2022:

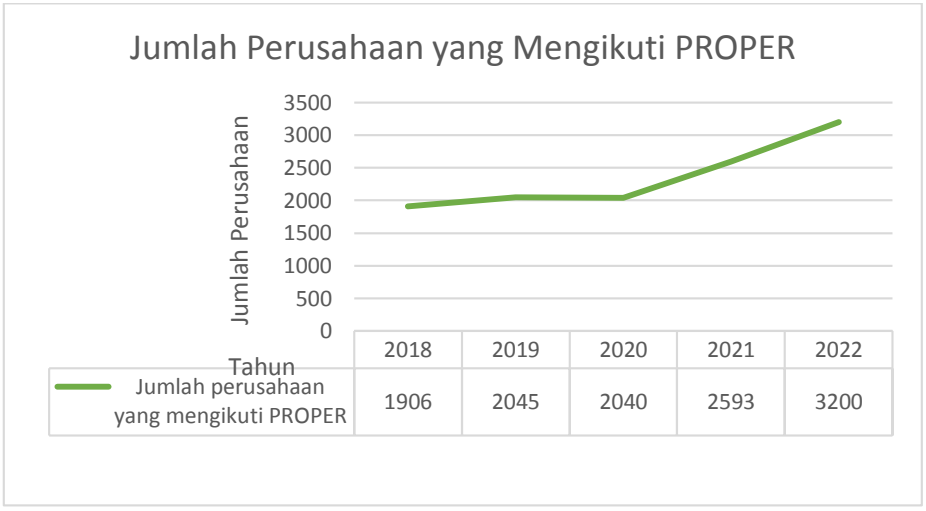


Sumber: Data diolah (2023)

**Grafik 1.4**

**Jumlah Perusahaan yang Mengikuti PROPER**

Berdasarkan grafik di 1.4 jumlah perusahaan yang mengikuti kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup setiap tahunnya mengalami pertumbuhan atau peningkatan, dimana kegiatan yang diselenggarakan ini banyak perusahaan yang berkontribusi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan perusahaan.

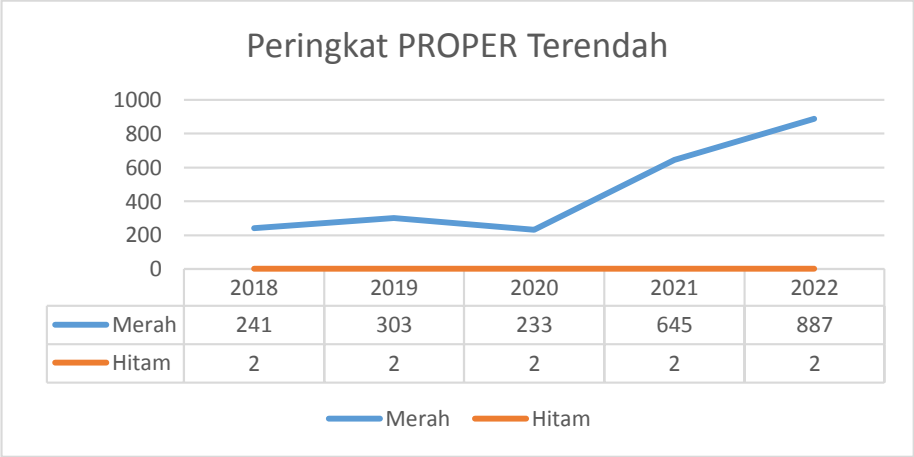


Sumber: Data diolah (2023)

**Grafik 1.5**

**Peringkat PROPER Terendah**

Berdasarkan grafik 1.5 peringkat PROPER terendah memiliki dua warna yaitu warna merah dengan peringkat 2 yang artinya terburuk dan warna hitam dengan peringkat 1 yang artinya sangat buruk. Grafik di atas menunjukkan peringkat PROPER dengan warna merah mengalami peningkatan sedangkan warna hitam di tiap tahun nya tidak mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya perusahaan yang mengikuti PROPER di tiap tahunnya.

**Tabel 1.2**

**Peringkat PROPER Terendah Perusahaan Manufaktur**

| Tahun | Merah | Hitam | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 2018 | 61 | 1 | 62 |
| 2019 | 67 | 1 | 68 |
| 2020 | 61 | 1 | 62 |
| 2021 | 235 | 0 | 235 |
| 2022 | 337 | 1 | 338 |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 peringkat PROPER berwarna merah pada perusahaan manufaktur tiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya perusahaan yang mengikuti kegiatan ini, sedangkan yang berwarna hitam di tiap tahunnya ada satu perusahaan manufaktur yang mendapati peringkat ini. Peringkat PROPER berwarna merah ini artinya telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, namun hanya sebagian yang berhasil mencapai persyaratan yang sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Peringkat PROPER berwarna hitam penilaian yang paling rendah yang artinya belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan persyaratan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2023).

Penilaian kegiatan PROPER ini memiliki banyak manfaat seperti perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan yang ramah lingkungan, meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan meningkatkan rating *Enviromental Social Governance* (ESG) dan indikator keberlanjutan perusahaan (Lindungi Hutan, 2022). Sejumlah riset melaporkan jika perusahaan peduli dengan isu – isu tanggung jawab lingkungan akan memperoleh dampak positif, sehingga citra perusahaan akan menjadi lebih baik serta loyalitas konsumen dan para *stakeholder* semakin tinggi dan menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor ketika berinvestasi di sebuah perusahaan (Wiweko dkk., t.t.).

PT Serasi Mitra Mobil merupakan salah satu dari grub SERA yang bergerak dalam bidang jasa jual beli kendaraan bekas. Perusahaan ini dapat menghasilkan limbah B3 cair jenis oli bekas sebesar 30 liter perbulan, ditemukan juga kemasan berisi limbah B3 diletakkan pada luar bangunan atau pada halaman gedung belakang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 bahwa penghasil limbah B3 wajib melakukan penyimpanan B3 dan memiliki fasilitas penyimpanan limbah B3 (Mulya, 2022).

Informasi yang relevan merupakan informasi yang bermanfaat bagi investor yang memungkinkan dalam pengambilan keputusan secara rasional sehingga informasi yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi saat ini yang masih diperhatikan oleh investor yaitu informasi laba akuntansi. Laba akuntansi yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi

calon investor dan kreditor untuk pengambilan keputusan yang tepat. Laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan (Kepramareni dkk., 2021)

Kinerja dari suatu perusahaan sering digambarkan melalui laba yang dihasilkan dari periode tersebut. Laba yang dihasilkan perusahaan perlu dianalisa untuk menentukan kualitasnya, karena akan mencerminkan realitas ekonomi perusahaan. Kualitas laba yang tinggi dikatakan akan dapat menaikkan efisiensi pasar modal, oleh karena itu investor dan pemangku kepentingan lainnya tertarik pada kualitas informasi akuntansi keuangan yang tinggi (Indra & Trisnawati, 2020). Berikut adalah data laba bersih yang diperoleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

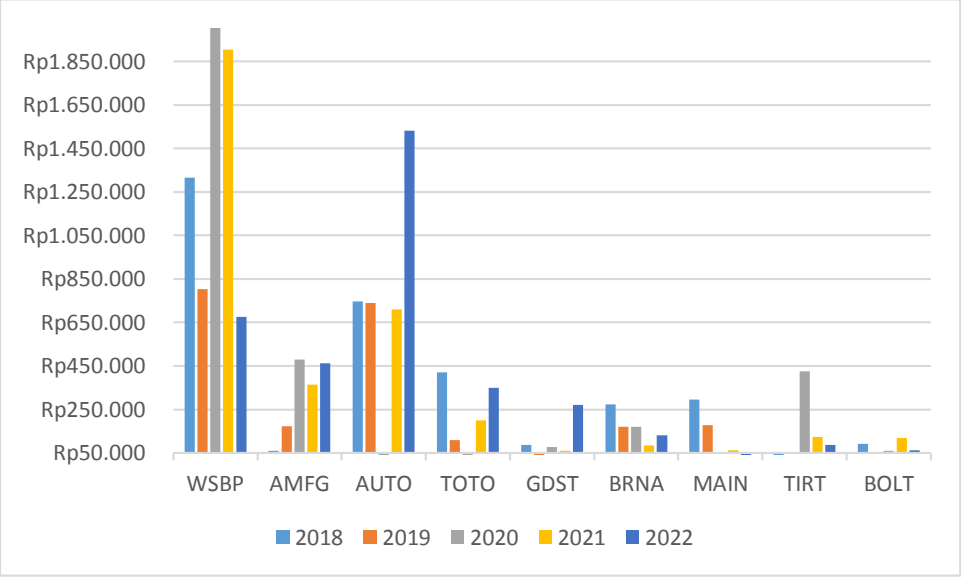


Sumber: Data diolah (2023)

**Grafik 1.6**

**Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan grafik 1.6 laba bersih tahun berjalan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Perusahaan manufaktur PT Wasktita Beton Precast mengalami penurunan laba yang signifikan dengan laba bersih di tahun 2020 sebesar Rp. 4.287.311.376.095 mengalami penurunan laba di tahun selanjutnya hingga memproleh angka Rp. 675.320.565.576 pada tahun 2022.

Persoalan mengenai kejujuran atas informasi laba yang mengakibatkan keyakinan investor pada kualitas laba sering terjadi penurunan di perusahaan Indonesia. Kasus pada sektor makanan dan minuman salah satunya yang terjadi pada tahun 2019 oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang melakukan penggelembungan dana di akun persediaan, piutang usaha, dan aset tetap sebesar Rp. 4 triliun. Penemuan berikutnya yaitu pendapatan yang diduga ikut digelembungkan sebesar Rp. 662 miliar, temuan selanjutnya yaitu dana senilai Rp. 1,78 triliun yang dialirkan melalui beragam skenario kepada pihak dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food yang diperkirakan terkoneksi dengan manajemen terlebih dahulu (Amanda & NR, 2023).

Kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan telah memberikan kontribusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Besarnya kepedulian perusahaan di dalam kegiatan lingkungan, maka bertambah baik juga reputasi perusahaan di mata *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan. Perusahaan harus dapat menyelaraskan kepentingan perusahaan dengan *stakeholder*nya. Kinerja lingkungan yang dilakukan dengan baik oleh perusahaan membuat kinerja ekonomi perusahaan tersebut juga semakin baik, sehingga akan direspon secara positif oleh pasar melalui harga saham (Linanda dkk., t.t.)

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola struktur modal akan mempengaruhi pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Ketidakoptimalan perusahaan dalam menyusun struktur modal dapat menyebabkan risiko turunnya harga saham, sehingga akan berdampak pada terjadinya *capital loss* yang menimpa investor. Turunnya harga

saham yang terjadi secara terus menerus dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Struktur modal dengan harga saham saling berhubungan karena jika semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula harga saham, jika semakin rendah struktur modal maka semakin rendah pula harga saham (Yulianti dkk., 2022)

PT Ultra Jaya Milk Industri & *Trading Company* Tbk (ULTJ) mencatat di tahun 2018 mengalami penurunan laba sekitar 1,64%, hal itu dikarenakan kenaikan pendapatan yang tidak diikuti oleh kenaikan laba. Penurunan laba dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan tidak optimal dan dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan sahamnya (Dewi & Wahyuni, 2022). Pernyataan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin optimal struktur modal sebuah perusahaan atau semakin kecil biaya rata-rata modal akan membuat semakin banyak permintaan atas saham perusahaan tersebut yang secara langsung dapat mempengaruhi harga sahamnya. Tinggi rendahnya nilai struktur modal perusahaan belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya

Penelitian yang dilakukan oleh (Wiweko dkk., 2021), (Saputra, 2020), dan (Rosaline & Wuryani, 2020) menyatakan bahwa hasil kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena masyarakat sebagai calon investor tertarik terhadap informasi sosial dan lingkungan yang dilaporkan dalam laporan yang diterbitkan dalam perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Millasari & Pangastuti, 2022) dan (Prastika & Ryandono, 2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena dilihat dari skor PROPER yang tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prayoga & Fitria, 2023) dan (Safitri dkk., 2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham, karena naik turunnya struktur modal perusahaan akan mempengaruhi harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lero dkk., 2023)menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, karena tinggi rendahnya

utang yang dihitung melalui DER belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya.

Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat relevansi dan akurasi penelitian pada kinerja lingkungan dan kualitas laba terhadap pertumbuhan harga saham. Penelitian ini dibatasi pada dua variabel independent yaitu kinerja lingkungan dan kualitas laba, serta variabel dependen yaitu pertumbuhan harga saham. Objek dari penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi mengenai masing-masing variabel dari www.idx.co.id dan laporan berkelanjutan di tahun 2018-2022.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode tahun penelitian dilakukan. Sebagian besar objek yang digunakan adalah sub sektor dari perusahaan manufaktur. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka penulis menentukan objek penelitian dengan perusahaan manufaktur periode tahun 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil penelitian terlebih dahulu, penulis tertarik untuk meneliti kembali topik mengenai hal tersebut dengan judul **"Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kualitas Laba Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang penulis ambil yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan dan kualitas laba terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan pada penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan kualitas laba terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Menambah pengetahuan serta pemahaman dalam penerapan ilmu yang diperoleh di masa perkuliahan khususnya di bidang akuntansi.
2. Manfaat praktis
   a. Bidang Akademik

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang mengkaji topik yang berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan dan kualitas laba terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2018-2022.
   b. Bagi Perusahaan

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplik

asikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan pertumbuhan harga saham.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan kualitas laba terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2018-2022.

## 1.5 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan peneliti adalah dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dilakukan dengan memperoleh data dan informasi waktu yang ditentukan.

**Tabel 1.3**

**Waktu Penelitian**

| No | Keterangan | Tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | Septmber | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pra Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | ACC Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Proposal BAB I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penyusunan Proposal BAB II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Proposal BAB III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengajuan Seminar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Seminar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Revisi Seminar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Penyusunan BAB IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Penyusunan BAB V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Sidang dan Yudisium | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Sumber: Data diolah penulis (2023)